BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong dunia memasuki perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, begitu pula pada bidang perekonomian. Globalisasi juga memiliki dampak yang cukup luas terhadap investasi dan pendanaan jangka panjang. Investasi tidak hanya sebatas lingkungan domestik melainkan pada cakupan antar negara dan dapat saling mempengaruhi. Tujuan adanya aktivitas investasi dan pendanaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian suatu negara.

Tandelilin (2017:2) menyatakan bahwa investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Oleh karena itu, dari pengertian investasi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan cara masing-masing perusahaan untuk mendapatkan sumber modalnya. Sumber modal tersebut berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Sumber modal internal yaitu sumber modal yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan seperti, depresiasi, laba ditahan, dan aktiva tetap, serta sumber modal eksternal yang diperoleh dari para kreditur yang memberi pinjaman (utang).

Dalam perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peran besar yang dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pasar

modal menjadi bagian penting bagi perusahaan yang membutuhkan dana atau tambahan modal dan menjadi sebuah tempat penghubung antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang ingin menanamkan modalnya dipasar modal. Tandelilin (2017:25) mendefinisikan pasar modal sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dengan demikian pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara, karena harga saham merupakan cerminan aktivitas investasi di suatu negara. Pada umumnya harga saham pada pasar modal di Indonesia cenderung berfluktuasi tergantung dari aktivitas pasar modal itu sendiri. Semakin baik aktivitas pasar modal, maka akan menaikkan harga saham dan sebaliknya. Secara mikro harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin besar tingkat pengembalian saham yang diberikan kepada investor dan sebaliknya. Selain itu perlambatan ekonomi

global juga menyebabkan faktor-faktor makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Menurut Bramantio (dalam Hilmia, 2018) harga saham dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Sedangkan Prasetyo (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal seperti kebijakan perusahaan, perubahan badan direksi manajemen, laporan keuangan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi makro dan mikro ekonomi, efek dari psikologi pasar, perubahan suku bunga kurs valuta asing, inflasi, perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi, Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi erat kaitannya dengan keadaan ekonomi yang semakin buruk. Permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini menjadikan harga saham di bursa menjadi turun.

Selain inflasi Dian (2020) dalam penelitiannya menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing masing-masing negara memilki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Informasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena selain dolar AS digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis- bisnis lainnya.

Faktor-faktor makro ekonomi berikutnya yang juga mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau Sertifikat bank Indonesia (SBI) sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Perubahan tingkat suku bunga bank Indonesia akan mempengaruhi harga saham dan harga-harga saham dalam aktivitas perdagangan sehari-hari dan pasar sekunder akan mengalami fluktuasi yang bisa berupa naik atau turun. Oleh karena itu, suku bunga yang meningkat menyakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar. Sugeng (dalam Ima, 2016) menyatakan bahwa terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah.

Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. *Kedua*, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara, kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun, penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Bursa efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Salah satu sektor tersebut adalah sektor transportasi. Pertumbuhan sektor transpotasi ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis. Sektor transportasi merupakan salah satu industri jasa yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana penghubung jarak jauh antara tempat yang satu dengan tempat lainnya. Sektor transportasi terbagi menjadi tiga yaitu : transportasi darat, udara dan laut. Pertumbuhan sektor transportasi akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga sektor transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis, baik secara makro maupun mikro. Selain itu, sektor transportasi juga memiliki dampak terhadap perekonomian khususnya perkembangan suatu wilayah. Perusahaan transportasi memiliki peluang yang besar untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa transportasi, baik transportasi darat, laut maupun udara. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi menjadi salah satu pendorong berkembangnya perusahaan transportasi di Indonesia.

Hingga saat ini, terdapat 40 perusahaan transportasi, baik transportasi darat, laut maupun udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia menjual saham perusahaannya di dalam pasar modal untuk memperoleh tambahan modal dari pemegang saham.

Berikut data harga saham sektor transportasi sebagai baerikut :

Tabel 1.1

Data Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Tahun 2020-2022 (dalam Rupiah)

No	Bulan	2020	2021	2022
1	Januari	887	850,02	1704,88
2	Februari	759	966,97	1782,46
3	Maret	580	979,98	1851,75
4	April	762	1041,80	1909,84
5	Mei	746	1050,09	2326,64
6	Juni	722	979,48	1974,62
7	Juli	752	1043,90	1964,07
8	Agustus	760	1061,94	1970,40
9	September	710	1202,25	1759,62
10	Oktober	762	1210,05	1845,74
11	November	863	1427,48	1775,28
12	Desember	921	1559,38	1661,94

Sumber : idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui data harga saham perusahaan sektor transportasi tahun 2020-2022 mengalami naik turun setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari IDX. Pada tahun 2020 data harga saham tertinggi terdapat pada bulan desember sebesar Rp. 921, Pada tahun 2021 data harga saham tertinggi terdapat pada bulan desember sebesar Rp.1559,38, Sedangkan pada tahun 2022 data harga saham tertinggi terdapat pada bulan mei sebesar Rp. 2326,64.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian karena sektor ini telah mengalami perkembangan setelah krisis pandemi covid-19 selama tiga tahun terakhir. Sektor transportasi mengalami peningkatan terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi pasar modal khususnya saham, yang selanjutnya akan berdampak terhadap harga saham di bursa efek. Berikut perkembangan data inflasi sebagai berikut :

Tabel 1.2

Perkembangan Data inflasi Indonesia
Tahun 2020-2022 (Dalam Persen)

No	Bulan	2020	2021	2022
1	Januari	2,68	1,55	2,18
2	Februari	2,98	1,38	2,06
3	Maret	2,96	1,37	2,64
4	April	2,67	1,42	3,47
5	Mei	2,19	1,68	3,55
6	Juni	1,96	1,33	4,35
7	Juli	1,54	1,52	4,94
8	Agustus	1,32	1,59	4,69
9	September	1,42	1,6	5,95
10	Oktober	1,44	1,66	5,71
11	November	1,59	1,75	5,42
12	Desember	1,68	1,87	5,51

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan inflasi pada tahun 2020 – 2022 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2020 angka inflasi tertinggi terjadi pada bulan februari sebesar 2,98%, Pada tahun 2021 angka inflasi mencapai nilai tertinggi pada bulan desember sebesar 1,87%, sementara pada tahun 2022 nilai inflasi masih menyentuh

angka 5% sampai pada bulan desember. Dalam perkembangan tingginya inflasi di suatu negara maka akan berdampak negatif terhadap investasi yang ada. Hal ini akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini menjadikan harga saham di bursa menjadi turun.

Dengan demikian, nilai tukar rupiah juga terkena dampak yang berasal dari inflasi sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi ketika mata uang suatu negara melemah atas negara lainnya maka dampak yang terlihat berasal dari pembelian kebutuhan perusahaan yang berasal dari luar negeri atau ekspor sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari sebelumnya. Berikut data nilai tukar rupiah antara lain :

Table 1.3
Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS
Tahun 2020-2022 (Dalam Rupiah)

No	Bulan	2020	2021	2022
1	Januari	13.662,00	14.080,00	14.381,00
2	Februari	14.234,00	14.229,00	14.371,00
3	Maret	16.367,00	14.572,00	14.349,00
4	April	15.157,00	14.468,00	14.418,00
5	Mei	14.733,00	14.310,00	14.544,00
6	Juni	14.302,00	14.496,00	14.848,00
7	Juli	14.653,00	14.491,00	14.958,00
8	Agustus	14.554,00	14.374,00	14.875,00
9	September	14.918,00	14.307,00	15.247,00
10	Oktober	14.690,00	14.199,00	15.542,00
11	November	14.128.00	14.340,00	15.737,00
12	Desember	14.105.00	14.269,00	15.731,00

Sumber : satudata.kemendag.go.id, 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan setiap

bulannya. Pada tahun 2020 angka nilai tukar rupiah terhadap dollar tertinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp. 16.367,00. Pada tahun 2021 angka nilai tukar rupiah terhadap dollar tertinggi pada bulan maret sebesar Rp. 14.572,00. Sementara pada tahun 2022 angka nilai tukar rupiah terhadap dollar masih menyentuh angka Rp.15.247,00, sampai pada bulan desember. Perubahan nilai tukar ini akan berdampak pada pergerakan kurs dan mempengaruhi laba perusahaan dimana bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan pada biaya produksi dan penurunan laba. Hal ini akan menyebabkan menurunnya minat terhadap saham perusahaan dan menurunnya harga saham perusahaan sehingga kurs mempunyai pengaruh negatif.

Selain inflasi dan nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga juga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Adanya kenaikan suku bunga tentunya akan menyebabkan pergeseran minat masyarakat dari konsumsi ke saving, peningkatan suku bunga akan menarik minat masyarakat untuk lebih banyak menyimpan dananya di bank, hal tersebut tentu berdampak pada berkurangnya peredaran uang cash di pasar dipicu oleh tingkat suku bunga yang ada. Kenaikan suku bunga ini juga berpengaruh pada melambatnya laju investasi dan penurunan harga bahan-bahan pangan di pasar. Berikut pergerakan data tingkat suku bunga :

Tabel 1.4
Pergerakan Data Tingkat Suku Bunga
Tahun 2020-2022 (dalam persen)

No	Bulan	2020	2021	2022
1	Januari	5, 00	3, 75	3, 50
2	Februari	4, 75	3, 50	3, 50
3	Maret	4, 50	3, 50	3, 50
4	April	4, 50	3, 50	3, 50
5	Mei	4, 50	3, 50	3, 50
6	Juni	4, 25	3, 50	3, 50
7	Juli	4, 00	3, 50	3, 50
8	Agustus	4, 00	3, 50	3, 75
9	September	4, 00	3, 50	4, 25
10	Oktober	4, 00	3, 50	4, 75
11	November	3, 75	3, 50	5, 25
12	Desember	3, 75	3, 50	5, 50

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui pergerakan data tingkat suku bunga tahun 2020-2022 mengalami naik turun setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh di Bank Indonesia. Pada tahun 2020 pergerakan tingkat suku bunga tertinggi terdapat pada bulan januari sebesar 5,00%, Pada tahun 2021 pergerakan tingkat suku bunga tertinggi terdapat pada bulan januari sebesar 3,75%, Sedangkan pada tahun 2022 pergerakan tingkat suku bunga tertinggi terdapat pada bulan desember sebesar 5,50%. Hal ini akan berdampak pada biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi nilai saham perusahaan, karena adanya beban bunga meningkat yang harus di bayar perusahaan.

Fenomena naik, turunnya harga saham sektor transportasi mengakibatkan investor cenderung melakukan pertimbangan setelah menganalisis harga saham yang nantinya di jadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi pada saham. Selain fluktuasi harga, fenomena lain yang muncul yaitu tidak konsistennya hasil penelitian satu dengan hasil penelitian

lainnya Antara lain :

Widiastuti dan Jayanti (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Veny (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simatupang (2014) menunjukkan bahwa Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Bank BUMN di bursa efek indonesia. Sedangkan Widiastuti dan Jayanti (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Ima dan Crystha (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Simatupang (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
3. Apakah tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia?
4. Apakah inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor taransportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan didunia kerja sesungguhnya.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan penerbangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi perusahaan

        Menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan pada bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan harga saham yang dimilki oleh perusahaan.

    b. Bagi peneliti Selanjutnya

        Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bungaterhadap harga saham serta bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.